

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi *Corporate Social Responsibility*

Vicky Ardian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

Ickhsanto Wahyudi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

Email: vickyardianvicky@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the effect of profitability, liquidity, leverage, activity on firm value moderated by corporate social responsibility. This study uses data collected from financial reports from the Indonesia Stock Exchange (IDX) using purposive sampling which fulfills the exploratory steps. The period used in the study was 5 years, namely 2016 to 2020 with the amount of data used being 60 samples of LQ45 index companies. The research method uses SPSS version 26 with secondary data types. The results of the study state that profitability positively affects firm value, while liquidity, leverage, and activity do not affect firm value. The results of the moderating variable state that Corporate Social Responsibility is able to moderate profitability on firm value while Corporate Social Responsibility in this study is not able to moderate liquidity, leverage, and activity on firm value.*

Keywords: *Activity, Corporate Social Responsibility, Corporate Value, Liquidity, Leverage, Profitability.*

Abstrak. Tujuan kajian ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility*. Kajian ini menggunakan data yang diambil *financial report* yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan *purposive sampling* yang memenuhi langkah-langkah eksplorasi. Periode yang digunakan dalam penelitian selama 5 tahun yaitu 2016 sampai 2020 dengan jumlah data yang dipakai 60 sampel perusahaan indeks LQ45. Metode penelitian menggunakan SPSS versi 26 dengan jenis data sekunder. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif, sementara itu likuiditas, *leverage*, dan aktivitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil dari variabel moderasi menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan sedangkan *Corporate Social Responsibility* pada kajian ini tidak mampu memoderasi likuiditas, *leverage*, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Aktivitas, Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Nilai Perusahaan Profitabilitas.*

Received januari 30, 2023; Revised februari 2, 2023; maret 22, 2023

**Corresponding author, e-mail address*

LATAR BELAKANG

Revolusi industri 4.0 telah masuk di Indonesia yang ditandai melalui meningkatnya koneksi, interaktivitas, serta kerja sama yang melibatkan manusia, mesin, serta sumber daya lainnya yang terhubung dengan teknologi informasi serta komunikasi. Salah satu ilustrasinya adalah bagaimana teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan kemakmuran industri serta menunjukkan sarana serta kelengkapan bagi bisnis guna memperluas serta memajukan bisnis mereka. Dalam Sitanggang & Chusnah (2020), setiap perusahaan wajib berkemampuan dalam beradaptasi dengan kemajuan dan perubahan di bidang bisnis ini guna menciptakan kinerja pemegang saham yang dianggap positif oleh pemangku kepentingan.

Perusahaan perlu menyesuaikan metode mereka terkait hal stabilisasi kelangsungan hidup mereka terhadap perusahaan lain saat perusahaan mereka berkembang, yang akan mengembangkan persaingan di antara semua pesaing dalam mencapai tujuan perusahaan. Organisasi harus mampu mengembangkan rencana yang efektif serta produktif guna memajukan nilainya. Karena kinerja perusahaan merupakan tolak ukur efektivitas organisasi dalam menjalankan aktivitas keuangan, maka harga saham cenderung dipengaruhi oleh tingkat kinerja perusahaan (Firdaus *et al.*, 2019). Harga saham perusahaan bisa naik atau turun tergantung pada seberapa baik kinerjanya. Apabila kinerja perusahaan buruk, harga saham akan jatuh. Guna menetapkan performa perusahaan menerapkan metode pelaporan keuangan melalui nilai angka akuntansi untuk laporan keuangan dalam bentuk *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) (Setiawan & Rahmawati, 2020).

Harga saham yang tinggi memberi kenaikan pada nilai perusahaan. Peningkatan hasil ekonomi diperkirakan akan memajukan nilai perusahaan, sehingga semakin besar efisiensi pendapatan, besar pula nilai perusahaan (Widagdo *et al.*, 2020). Nilai perusahaan yang kuat mampu membujuk pasar untuk terlibat dalam kemungkinan hasil perusahaan serta kemampuan aktualnya. Karena nilai perusahaan yang nantinya diasosiasikan terhadap nilai pemegang saham yang tinggi, nilai perusahaan dinyatakan sangat penting (Brigham *et al.*, 2019). Nilai perusahaan yang dilihat pemegang saham serta kreditur sangat penting agar dipahami sebab menunjukkan terhadap investor bahwa suatu perusahaan adalah investasi yang baik, sementara bagi kreditur, nilai bisnis cenderung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutangnya sehingga mereka

dapat membayar hutangnya tidak peduli terkait peminjaman uang terhadap perusahaan. Guna meredakan kekhawatiran kreditur terkait peminjaman uang kepada perusahaan, korporasi wajib memenuhi utangnya.

Diyakini bahwa profitabilitas memberikan pengaruh pada nilai perusahaan (Zuhroh, 2019). Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung melalui *Return on Assets* (ROA). Sebab ROA diterapkan guna meninjau seberapa jauh permodalan yang telah ditanamkan laba yang dilandaskan pada harapan serta kualitas modal itu sendiri yang faktualnya sejalan terhadap aset perusahaan yang ditunjukkan. Apabila perusahaan tidak bisa memperoleh profitabilitas yang layak, akibatnya mereka tidak dapat pula mengurus keberlangsungan usahanya. Dikarenakan hal ini, perusahaan wajib mengeksplor sumber pendanaan yang diperoleh melalui luar perusahaan guna meraih keberlangsungan usaha yang positif.

Leverage juga dapat dijadikan media yang sering diterapkan perusahaan guna memajukan modal mereka terkait hal peningkatan untung (Kusumawati *et al.*, 2021). Peningkatan serta penyusutan level utang mempunyai efek pada penilaian pasar (Nor, 2019). Melonjaknya utang yang tinggi turut menunjukkan efek buruk terhadap nilai perusahaan (Sam *et al.*, 2019). Sesuai dengan pernyataan tersebut ada beberapa peneliti sebelumnya yang membuat studi terkait nilai perusahaan yakni dalam penelitian (Rudangga & Sudiarta, 2016) menunjukkan bahwa *leverage* serta profitabilitas memberikan efek positif bagi nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) mengacu pada faktor yang memberikan pengaruh pada nilai perusahaan selain faktor keuangan. Investor biasanya khawatir terkait di mana dan bagaimana investasi mereka ditanamkan, membuat CSR semakin penting bagi mereka. Tujuan perusahaan terkait erat pada komunitas serta lingkungan di mana mereka menerapkan kegiatan, serta kegagalan dalam penerapannya membuat bisnis tidak menjamin untung dalam jangka panjang. CSR bisa dipandang sebagai metode guna menerapkan prosedur yang memungkinkan bisnis agar menyatukan semua isu sosial serta lingkungan pada interaksi pemangku kepentingan serta komersial mereka. Pengungkapan CSR dalam laporan keuangan korporasi yang dulu bersifat opsional, kini menjadi wajib. CSR dan nilai perusahaan terhubung karena tindakan ini mampu mempengaruhi kecenderungan perusahaan konsumen (Kim *et al.*, 2018). Namun demikian, yang

membedakan penelitian ini terhadap penelitian yang lalu yakni jumlah penggunaan sampel dan penggunaan masa periode yang beda yakni 2016 – 2020.

Tujuan dibuatnya penelitian ini yakni guna menemukan pengaruh profabilitas, likuiditas, *leverage* serta aktivitas dalam nilai perusahaan pada semua perusahaan yang termasuk pada indeks LQ45 yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 -2020.

KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Dalam Spence (1973) diungkapkan melalui penggambaran suatu sinyal, pihak pemilik informasi berupaya dalam menunjukkan data yang bisa dipakai pihak penerima informasi. Berikutnya, pihak penerima nantinya membuat penyesuaian sikapnya terhadap persepsi terkait sinyal itu.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Scott (2015) mengungkapkan yakni sebuah evolusi suatu konsep yang mendalami terkait rencana kontrak yang mana agen terlibat (pihak manajemen) berkoperasi dengan nama prinsipal (investor). Teori agensi didalamnya memuat perjanjian relasi atas dua pihak yakni agen dengan pengelola yang mengatur perusahaan atas nama pemilik perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada indeks pada kapabilitas suatu perusahaan guna mendapat untung di masa tertentu, nantinya dijadikan tingkat kinerja perusahaan yang akhirnya bisa meninjau level efektifitas manajemen (Soendhika & Wahyudi, 2022).

Likuiditas

Likuiditas mengacu pada persentase yang ditujukan guna menilai kapabilitas perusahaan terkait pemenuhan tanggungan jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi mampu membayarkan utang jangka pendek yang mana artinya total utang berkurang dengan hal ini struktur modal turut mengecil, sehingga bisa disebutkan likuiditas memberikan pengaruh pada struktur modal (Zuhroh, 2019).

Leverage

Leverage mengacu pada komparasi yang dipakai guna menghitung kapabilitas perusahaan terkait pelaksanaan setiap kewajiban di masa berlangsung atau kedepannya (Prasetya Margono & Gantino, 2021). Dalam arti, *leverage* merupakan perbandingan yang diterapkan guna menilai berat pinjaman yang harus dibayar oleh perusahaan.

Aktivitas

Aktivitas adalah persentase yang dipakai guna menilai total penanaman dana pada persediaan tersebut memuat pada suatu periode (Hermanto & Hanadi, 2020). Perputaran persediaan yang tinggi membuktikan bahwa tingginya persediaan berputar untuk satu tahun dan ini membuktikan efektivitas pengelolaan persediaan.

Corporate Social Responsibility

Sensitivitas terhadap kepedulian sosial dan lingkungan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Zuhriah & Maharani, 2022). CSR bisa dijadikan modal jangka panjang guna meminimalisir bahaya sosial selain bermanfaat untuk mengembangkan citra entitas.

Ukuran Perusahaan

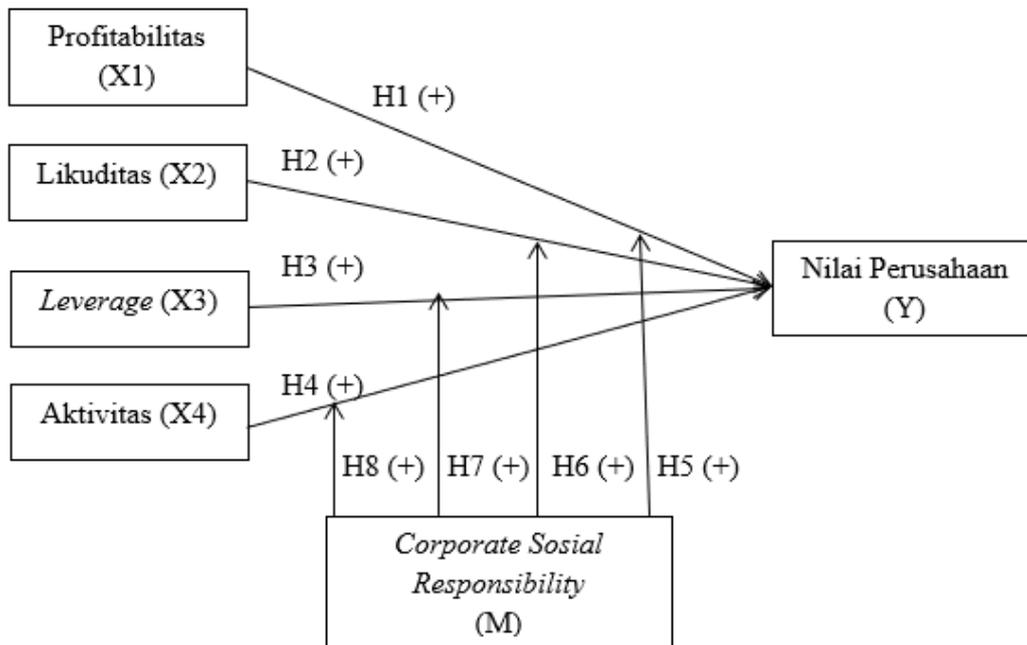
Ukuran perusahaan mengacu pada satu diantara aspek yang mampu memberikan pengaruh pada pandangan penanam atau calon modal terkait perusahaan tersebut. Besarnya suatu perusahaan, memberikan efek pada kompleksitas skema pengelolaan yang ada, sama halnya dengan untung yang diperoleh (Wahyudi & Fitriah, 2021).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mengacu pada keadaan yang sudah diraih perusahaan untuk dijadikan representasi kepercayaan publik pada perusahaan itu, sesudah mengambil tahap operasi di beberapa tahun, yakni dimulai ketika perusahaan didirikan hingga sekarang. Masyarakat akan siap membeli saham melalui harga yang sesuai dengan pandangan serta keyakinannya (Juhandi *et al.*, 2019).

METODE PENELITIAN

Model penelitian ditujukan guna mempersingkat tahap ketika menemukan pemahaman terkait arah penelitian. Berikutnya melalui hubungan variabel menurut pengamatan tersebut, amodel penelitian dicantumkan seperti di bawah:



Gambar 1. Model Penelitian

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H4: Aktivitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H5: Profitabilitas mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan *Corporate Sosial Responsibility* sebagai Variabel Moderating.

H6: Likuiditas mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan *Corporate Sosial Responsibility* sebagai Variabel Moderating.

Variabel independen yang diterapkan pada penelitian ini yakni profitabilitas, likuiditas, serta *leverage*. Profitabilitas bisa dihitung melalui *Return On Assest* (ROA) (Hery, 2018). ROA rasio yang diterapkan dengan cara tingkat indikator seberapa baik perusahaan untuk memanfaatkan asetnya guna memperoleh untung. Likuiditas bisa dihitung melalui *Current Ratio* (CR) (Jihadi *et al.*, 2021). CR rasio yang diterapkan guna menghitung sebesar apakah aset lancar yang dipakai guna memenuhi kewajiban jangka

pendek atau utang yang hampir melampaui batas waktu ketika akan diminta. *Leverage* bisa dihitung memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) (Fajaria, 2018). DER rasio yang diterapkan guna menghitung utang jangka Panjang ataupun jangka pendek yang dipakai guna mendanai perusahaan.

Penelitian ini memakai metode kuantitatif yang berbentuk kausal komparatif (*causal comparative research*). Dalam penelitian ini diterapkan dengan mengevaluasi sebab akibat terkait dua variabel ataupun lebih. Peneliti berharap dalam meninjau sebab akibat yang melibatkan profitabilitas, *leverage*, serta likuiditas pada angka perusahaan di perusahaan standar LQ45 yang tercantum dalam BEI periode 2016 – 2020. Penelitian ini memakai variabel dependen (variabel terikat) serta variabel independen (variabel bebas). Pada penelitian ini ada variabel dependen yang dipakai yakni Nilai Perusahaan, pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini memakai *Price to Book Value* (PBV) (Dianti *et al.*, 2020). PBV rasio yang membuktikan terkait harga saham yang disiapkan *overvalued* (di atas) ataupun *undervalued* (di bawah) nilai buku saham itu sendiri.

Selanjutnya akan dilakukan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi sebagai uji standar. Pengujian statistik t digunakan oleh peneliti ini. Tes ini mencoba untuk menetapkan kelayakan penelitian untuk pengujian di masa depan. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$, berarti pemodelan ini praktis untuk digunakan dalam penelitian, dan jika tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, akibatnya bisa disebutkan bahwa data tersebut tidak normal. Berikut syarat-syarat penilaian uji f dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $0,05$. Melalui ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), uji t dipakai guna menemukan sebesar apakah kontribusi variabel independen pada bagian penjelasan variabel dependen. Faktor independen secara substansial mempengaruhi variabel dependen dengan cara yang berarti jika uji t lebih rendah dari ambang signifikan. Di sisi lain, jika uji t signifikan melampaui tingkat tertentu, variabel independen hanya mempengaruhi variabel dependen secara marginal. Untuk menentukan pilihan, nilai signifikansi harus lebih besar dari ($\text{sig} > 0,05$) agar H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai signifikansi kurang dari ($\text{sig} < 0,05$), akibatnya H_0 ditolak dan H_a disetujui.

45 perusahaan yang secara teratur termasuk dalam indeks LQ45 yang diposting di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2020 merupakan populasi yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 60 sampel yang dibuat

melalui pengalihan 12 perusahaan terhadap pengamatan selama lima tahun. *Purposive sampling* merupakan pendekatan yang diterapkan, serta melibatkan penetapan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian. Bisnis yang memenuhi persyaratan berikut termasuk di antara perusahaan indeks LQ45 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan kriteria: (a) perusahaan LQ45 yang telah ditempatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang 2016-2020; (b) perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan tahunan secara terus menerus pada rentang 2016-2020; dan (c) perusahaan LQ45 yang belum dihapus antara pada rentang 2016-2020.

Analisis regresi linier berganda diterapkan pada penelitian ini guna menguji hipotesis dari hipotesis pertama, hipotesis kedua, serta hipotesis ketiga. Microsoft Excel dan aplikasi perangkat lunak statistik lainnya akan dimanfaatkan sebagai alat bantu teknologi digital terkait hal pemeriksaan informasi yang diperoleh pada penelitian ini. Guna memastikan bagaimana faktor independen memberikan pengaruh pada variabel dependen, analisis linear berganda dilakukan.

Dalam penelitian ini, model regresi linier berganda bisa diamati pada persamaan dibawah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 - \beta_2X_2 - \beta_3X_3 + \beta_4X_4 - \beta_5(X_1.M) + \beta_6(X_2.M) + \beta_7(X_3.M) - \beta_8(X_4 + M) + E$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas

E = Residual

M = Variabel Moderasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk statistik dasar terdiri dari jumlah sampel, *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation* dari setiap variabel yang dievaluasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
1	ROA	60	0.13	46.3	9.9062	11.51164
2	CR	60	1.07	467.77	108.8918	146.2361
3	DER	60	0.01	689.6	180.5992	221.7829
4	AKTIVITAS	60	11.57	14.25	12.6513	0.76213
5	PBV	60	426	82444	9387	16549.72
6	CSR	60	0.13	0.39	0.2451	0.07232
7	UKURAN PERUSAHA	60	22.27	26.07	24.4137	1.089

Profitabilitas melalui temuan analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 9,9062. Sedangkan untuk nilai minimum 0,13 dan maksimum 46,30. Standar deviasi mencapai 11,51164. Profitabilitas memiliki variasi data yang cukup signifikan, hal ini ditunjukkan melalui nilai standar deviasi variabel profitabilitas lebih tinggi dari nilai rata-ratanya. Mengacu pada temuan studi deskriptif tersebut, likuiditas memiliki nilai rata-rata 108,8918. Nilai terendah serta yang terbesar masing-masing adalah 1,07 dan 467,77. Interval kepercayaan saat ini adalah 146,23614. Disebabkan error margin variabel likuiditas lebih tinggi dari rata-ratanya, dapat disimpulkan bahwa data sangat bervariasi untuk variabel ini. Hasil analisis deskriptif membuktikan bahwa nilai rata-rata berdasarkan *leverage* yakni 180,5992. Sementara nilai minimum ,01 dan maksimum 689,60. Sementara standard deviasi mencapai 221,78286. Nilai standard deviasi variabel *leverage* lebih tinggi daripada nilai mean, yang akhirnya bisa dikatakan bahwa *leverage* mempunyai level variasi data yang besar. Aktivitas dari temuan kajian deskriptif tersebut membuktikan bahwa angka mean berada pada 12,6513. Sementara nilai minimum 11,57 dan maksimum 14,25. Sementara bagi standard deviasi mencapai 0,76213. Nilai standard deviasi variabel aktivitas lebih rendah dibandingkan nilai mean, yang akhirnya bisa dikatakan bahwa aktivitas mempunyai level variasi data yang rendah.

Nilai perusahaan melalui kajian deskriptif tersebut membuktikan bahwa nilai mean 9.387,00. Sedangkan untuk nilai minimum 426 dan maksimum 82.444. Sedangkan untuk standard deviasi sebesar 16.549,724. Mengingat bahwa standar deviasi rata-rata variabel nilai perusahaan lebih tinggi daripada nilai rata-ratanya, bisa dikatakan bahwa statistik sangat bervariasi untuk faktor ini. Hasil penelitian deskriptif ini memperlihatkan bahwa nilai rata-rata akuntabilitas sosial perusahaan yakni 0,2451. Nilai terendah dan tertinggi masing-masing yakni 0,13 dan 0,39. Standar deviasi sekarang mencapai

0,07232. Nilai standar deviasi variabel *Corporate Social Responsibility* lebih kecil dari nilai rata-ratanya, yang membuktikan bahwa terdapat sedikit variasi data pada variabel ini. Analisis deskriptif tersebut menggambarkan bahwa angka rata-rata ukuran perusahaan mencapai 24,4137. Nilai minimum serta tertinggi masing-masing yakni 22,27 dan 26,07. Standar deviasi berada pada 1,08900. Fakta bahwa margin kesalahan ukuran perusahaan variabel lebih kecil dari nilai rata-ratanya membuktikan bahwa ada sedikit fluktuasi data pada variabel ini.

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8639.22131719
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.149
Test Statistic		.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Temuan data yang diterapkan pada penelitian ini berdistribusi normal, yang ditunjukkan dengan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yakni 0,000, mengacu pada hasil uji normalitas melalui penggunaan pengujian statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20231.675	30298.591		-.668	.507		
	ROA	1160.145	127.247	.807	9.117	.000	.928	1.077
	CR	1.848	10.824	.016	.171	.865	.795	1.258
	DER	13.858	7.409	.186	1.870	.067	.738	1.355
	RASIO AKTIVITAS	634.593	2160.988	.029	.294	.770	.734	1.362
	CSR	30164.172	23276.329	.132	1.296	.201	.703	1.422

a. Dependent Variable: PBV

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Angka *Variance Inflation Factor (VIF)* pada hasil pengujian bisa diterapkan guna menetapkan hasil uji multikolinearitas ini. apabila nilai VIF melebihi 10,0, terjadi multikolinearitas. Tidak ada tanda-tanda multikolinearitas yang disesuaikan pada

pengujian multikolinearitas memakai koefisien korelasi antar variabel independen pada penelitian ini karena tidak ada nilai VIF yang kurang dari 10,0.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 ^a	.727	.678	9384.59648	1.488

Gambar 4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Durbin Watson diterapkan guna menemukan apakah data mempunyai autokorelasi yang dilandaskan pada temuan uji autokorelasi. Tidak ada autokorelasi apabila total yang relevan mencapai 0,05. Karena nilai DW penelitian yakni 1.488, maka bisa dibuat kesimpulan bahwa tidak ada indikasi sinkronisasi.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20231.675	30298.591		-.668	.507		
	ROA	1160.145	127.247	.807	9.117	.000	.928	1.077
	CR	1.848	10.824	.016	.171	.865	.795	1.258
	DER	13.858	7.409	.186	1.870	.067	.738	1.355
	RASIO AKTIVITAS	634.593	2160.988	.029	.294	.770	.734	1.362
	CSR	30164.172	23276.329	.132	1.296	.201	.703	1.422

Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Disebabkan oleh masing-masing variabel dalam pengujian heteroskedastisitas melalui penerapan uji Glejser mempunyai nilai di atas $> 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam data.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 ^a	.732	.684	9300.71505	1.523

Gambar 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi bila nilai mendekati angka 1 akibatnya variabel independen memberikan pengaruh yang besar terkait penguraian variabel dependen. Nilai *R Square* pada penelitian ini yakni mencapai 0,678 membuktikan bahwa variabel-variabel independen yang termasuk di penelitian ini bisa memberikan efek pada nilai perusahaan hingga 67,8%.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11756176134.9	9	1306241792.76	14.832	.000 ^b
		21		9		
	Residual	4403532553.07	50	88070651.062		
		9				
	Total	16159708688.0	59			
		00				

Gambar 7. Hasil Uji F

Hasil uji simultan (uji f) memakai angka signifikansi yang didapat melalui output anova didapat nilai signifikansi yakni 0,000 yang mengimplikasikan lebih rendah dari 0,05 atau kurang dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, serta aktivitas bersamaan mempengaruhi nilai perusahaan. Yang mana melalui hal tersebut hipotesis uji simultan diterima.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Nilai signifikansi	Nilai koefisien	Keterangan
H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan	0,000	2377,902	Diterima
H2: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan	0,004	-142,072	Ditolak
H3: <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan	0,961	-1,485	Ditolak
H4: Rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan	0,494	1414,031	Ditolak
H5: <i>Corporate social responsibility</i> memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan	0,015	-5310,432	Ditolak
H6: <i>Corporate social responsibility</i> memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan	0,003	629,080	Ditolak
H7: <i>Corporate social responsibility</i> memoderasi <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan	0,961	-6,732	Ditolak
H8: <i>Corporate social responsibility</i> memoderasi rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan	0,481	-3157,822	Ditolak

Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-11287.265	25611.788		-.441	.661
	ROA	2377.902	473.496	1.654	5.022	.000
	CR	-142.072	46.507	-1.255	-3.055	.004
	DER	-1.485	30.599	-.020	-.049	.961
	RASIO AKTIVITAS	1414.031	2053.493	.065	.689	.494
	moderasi1	-5310.432	2102.579	-.850	-2.526	.015
	moderasi2	629.080	200.453	1.374	3.138	.003
	moderasi3	-6.732	138.679	-.018	-.049	.961
	moderasi4	-3167.822	4458.917	-.167	-.710	.481

Gambar 8. Hasil Uji T

Hasil uji hipotesis pertama (H1) menggambarkan bahwa secara parsial profitabilitas mempengaruhi secara positif. Nilai signifikansi profitabilitas yakni $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien yang bernilai positif mencapai 2377,902 yang akhirnya disimpulkan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif, maka H1 diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) memperlihatkan bahwa secara parsial likuiditas mempengaruhi secara negatif. Nilai signifikansinya yakni $0,004 < 0,05$. Mengacu pada nilai koefisien yang bersifat negatif sebanyak -142,072 yang akhirnya bisa disimpulkan bahwa likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif, maka H2 ditolak.

Hasil uji hipotesis ketiga (H3) memperlihatkan bahwa secara parsial *leverage* mempengaruhi secara negatif. Nilai signifikansinya yakni $0,961 > 0,05$. Mengacu pada koefisien yang bersifat negatif hingga -1,485 yang akhirnya bisa disimpulkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif, maka H3 ditolak.

Hasil uji hipotesis keempat (H4) membuktikan bahwa rasio aktivitas mempengaruhi secara positif. Nilai signifikansinya yakni $0,494 > 0,05$. Mengacu pada nilai koefisien yang bersifat positif mencapai 1414,031 yang akhirnya bisa disimpulkan rasio aktivitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan, maka H4 ditolak.

Temuan uji hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* hanya dapat mengimbangi dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial. H5 ditolak karena nilai uji signifikan $0,015 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-5310,432$, menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memitigasi dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Temuan uji hipotesis keenam (H6), *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan. H6 ditolak karena nilai uji signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai koefisien $629,080$, menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Temuan uji hipotesis ketujuh (H7) membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* hanya bisa mengurangi dampak terhadap nilai perusahaan secara parsial. Dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan sebab nilai uji signifikansi $0,961 > 0,05$ dan nilai koefisien $-6,732$, sehingga H7 ditolak.

Temuan uji hipotesis kedelapan (H8) membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan. Sebab koefisien $-3157,822$ serta nilai uji signifikansi $0,481 > 0,05$ membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan, akibatnya hipotesis H8 ditolak.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$PBV = -11287,265 \alpha + 2377,902X_1 - 142,072X_2 - 1,485X_3 + 1414,031X_4 - 5310,432X_1 * M + 629,080X_2 * M - 6,732X_3 * M - 3157,822X_4 * M +$$

Konstanta (α) menunjukkan nilai $-11287,265$, pada koefisien profitabilitas naik sebesar $2377,902$, apabila profitabilitas meningkat 1% akibatnya nilai perusahaan juga turut naik $2377,902$. koefisien likuiditas turun $142,072$ jika likuiditas turun 1% akibatnya nilai perusahaan akan memperoleh penyusutan $142,072$. koefisien *leverage* turun $1,485$ apabila *leverage* menurun 1% akibatnya nilai perusahaan turut mendapat penyusutan $1,485$. Koefisien aktivitas naik $1414,031$ jika aktivitas naik 1% maka nilai perusahaan naik $1414,031$. Koefisien CSR memoderasi profitabilitas turun $5310,432$ jika turun 1% akibatnya nilai perusahaan menyusut $5310,432$. Koefisien CSR memoderasi likuiditas

naik 629,080 jika meningkat 1% akibatnya nilai perusahaan meningkat 629,080. Koefisien CSR memoderasi *leverage* turun 6,732 jika meningkat 1% akibatnya nilai perusahaan turut meurun 6,732. Koefisien CSR memoderasi aktivitas turun 3157,822 jika menyusut 1% akibatnya nilai perusahaan turut menurun 3157,822.

DISKUSI

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh baik pada nilai bisnis. Hal ini mengimplikasikan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Nilai perusahaan meningkat ketika nilai laba meningkat. Hal ini agar investor dapat terlibat dalam meningkatnya permintaan ekuitas dengan mengidentifikasi pendapatan besar sebagai tanda prospek perusahaan yang solid. Nilai perusahaan akan naik sebagai akibat dari meningkatnya permintaan saham.

Berbagai langkah yang dilakukan pengelola guna memajukan kemakmuran pemilik serta pemegang saham, yang digambarkan melalui harga saham, dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, penanam modal akan berpikir guna mengevaluasi nilai perusahaan sehubungan dengan keadaan ini. Karena pemeriksaan nilai perusahaan akan memberi investor informasi penting terkait kemungkinan perusahaan menghasilkan laba dalam jangka panjang. Temuan penelitian ini sejalan terhadap penelitian sebelumnya oleh Jihadi *et al.* (2021) dan Setiawanta *et al.* (2021), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak pada nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa likuiditas berdampak merugikan bagi nilai perusahaan. Akibatnya, hipotesis kedua (H2) ditolak. Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Hapsoro & Falih (2020) dan Cont *et al.* (2020), yang menunjukkan bahwa likuiditas berdampak positif pada nilai perusahaan. Rasio lancar yang rendah biasanya terlihat mengarah pada masalah likuiditas, dan sebaliknya, rasio lancar yang tinggi juga dianggap negatif karena mungkin menandakan bahwa ada sejumlah besar uang tunai yang tidak terpakai, yang mungkin secara serius memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Nurwulandari & Wibowo, 2021).

Indikator rasio lancar dalam studi ini, pengganti variabel likuiditas, berdampak buruk pada nilai bisnis. Karena jumlah likuiditas kontras antara aset lancar dengan kewajiban lancar, hal itu memiliki efek yang buruk. Apabila aset perusahaan saat ini kas, inventaris, piutang, dan perusahaan meningkat, hal tersebut membuktikan bahwa ada uang yang tidak aktif dalam bisnis. Hal tersebut mencegah perusahaan memakai total asetnya secara maksimal, yang juga mencegahnya memaksimalkan pengembalian pemegang saham. Agar pemegang saham berkembang, perusahaan dituntut guna memperluas nilainya.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis ketiga (H3) membuktikan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Yang artinya hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil kajian ini bertolak belakang terhadap kajian yang lalu yang dibuat oleh Astuti *et al.* (2022) dan Adetunji *et al.* (2016), yang menunjukkan bahwa *leverage* memberikan pengaruh yang baik bagi nilai perusahaan. *Leverage* yang tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan berarti perusahaan itu terkait pendanaan aktivitya lebih memakai modal pribadi. Modal tersebut diambil melalui modal saham dan laba disiapkan dengan kecukupan dana melalui modal sendiri dapat memicu perusahaan tersebut meminimalisir total utangnya.

Disebabkan karena keuntungan memakai hutang tidak secara langsung sama dengan pengeluaran yang dikeluarkan, itu mengindikasikan bahwa penggunaan hutang yang berlebihan bisa mengurangi manfaat tersebut, yang akhirnya mempengaruhi secara negatif pada nilai perusahaan. Kemungkinan kolapse meningkat dengan hutang karena bisnis tidak mampu membayar bunga dan pokok (Etty *et al.*, 2020). Karena jumlah utang dapat menurunkan nilai perusahaan, pengelola diharuskan agar berhati-hati dalam memakai utang. Nilai perusahaan turun jika *leverage* yang berlebihan memperlihatkan bahwa perusahaan tidak solvable dan bereaksi buruk bagi pemegang saham.

Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis keempat (H4) membuktikan bahwa aktivitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil kajian ini bertolak belakang terhadap kajian sebelumnya yang dibuat Santosa (2020) dan Astuti *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa aktivitas memberikan pengaruh yang baik bagi nilai

perusahaan. Aktivitas yang tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan akan membuat nilai perusahaan mengalami penurunan sebab rasio aktivitas digunakan untuk dijadikan media guna menilai seefektif apakah perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Nafisah *et al.*, 2020).

Alokasi aset dipandang sebagai komponen penting dari investasi karena membantu investor membuat penilaian jangka panjang terkait kewajiban yang mampu mereka tanggung serta membantu mereka menghindari penyesuaian pada strategi investasi mereka sebagai respons terhadap fluktuasi situasi keuangan mereka. Perputaran aset secara keseluruhan merupakan dampak yang signifikan karena hal ini. Kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif dalam keadaan seperti itu akan menarik investor di masa mendatang guna berpartisipasi dalam menempatkan uang mereka, oleh karena itu perputaran aset yang tinggi dalam periode waktu tertentu merupakan indikator yang baik untuk pasar. Harga saham dapat naik sebagai akibat dari keadaan ini, yang bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi *Corporate Social Responsibility*

Hasil uji hipotesis kelima (H5) membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* mampu mengurangi profitabilitas pada nilai perusahaan secara negatif. Maka hipotesis kelima (H5) ditolak. Posisi *Corporate Social Responsibility* disini bisa melemahkan relasi yang melibatkan profitabilitas dengan nilai perusahaan, karena investor tidak memperhatikan *Corporate Social Responsibility* sebagai dasar pengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan (Yanto, 2018). Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* menyebabkan peningkatan beban perusahaan, yang akhirnya menyusutkan profitabilitas perusahaan yang berakibat dalam hal penyusutan dividen untuk penanam modal. Hasil kajian ini bertolak belakang terhadap kajian sebelumnya yang dibuat oleh Winarso & Christina (2019) dan Siregar *et al.* (2018) yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* bisa meminimalisir profitabilitas pada nilai perusahaan secara positif.

Kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui operasi sepanjang siklus akuntansi disebut sebagai profitabilitas. Profitabilitas bisa dijadikan faktor penting bagi investor ketika membuat pilihan investasi karena manajemen akan memperluas

kepemilikan mereka sebab penerimaan dividen sebagai keuntungan yang kuat serta dapat membangkitkan keinginan investor untuk berinvestasi. Tidak hanya itu, semakin besar dividen, semakin kecil pula pengeluaran modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi *Corporate Social Responsibility*

Menurut temuan uji hipotesis keenam (H6), *Corporate Social Responsibility* bisa melemahkan pengaruh likuiditas yang menguntungkan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis keenam (H6) ditolak. Ini bisa terjadi karena sebesar apapun pengungkapan di dalam *Corporate Social Responsibility* tidak terdapat pengaruh yang begitu signifikan hubungan kepada likuiditas maupun dengan nilai perusahaan. Artinya tinggi rendahnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak menjadikan pertimbangan investor dalam berinvestasi. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maupun rendah tetap harus akan melaporkan *Corporate Social Responsibility* perusahaannya. Hasil penelitian tersebut tidak sependapat pada kajian sebelumnya oleh Leary (2019) dan Rafid *et al.* (2021) yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* bisa memoderasi likuiditas dengan baik terhadap nilai perusahaan.

Nilai pasar, atau nilai berdasarkan harga saham, sekuritas, ekuitas, dan hutang perusahaan yang beredar, disebut sebagai nilai perusahaan. Dengan kata lain, nilai bisnis adalah evaluasi umum perusahaan berdasarkan pendapat investor tentang nilai saham, ekuitas, dan pendapatan perusahaan yang beredar. Jika sebuah korporasi tidak dapat mengoptimalkan kesejahteraan dan kesuksesan pemegang sahamnya nilai perusahaannya akan dapat menurun.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi *Corporate Social Responsibility*

Menurut temuan pengujian hipotesis ketujuh (H7), *Corporate Social Responsibility* tidak mampu mengontrol seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai bisnis. Hipotesis ketujuh (H7) kemudian ditolak. Dimungkinkan untuk membatasi pelaporan *Corporate Social Responsibility* dengan tingkat *leverage* yang tinggi sehingga debtholders tidak menyadarinya. Ini tidak diragukan lagi mempengaruhi nilai perusahaan.

Tingkat risiko yang diasumsikan oleh perusahaan meningkat bersamaan dengan jumlah hutang. Penggunaan utang yang tinggi serta diimbangi dengan penerapan CSR yang tinggi bisa merusak kemampuan bisnis untuk bersaing, yang akhirnya berdampak pada nilai perusahaan (Putra & Sunarto, 2021).

Leverage mengacu pada metrik yang diadopsi dengan mengelola guna mengevaluasi hubungan antara modal yang disumbangkan oleh pemilik dan modal yang diperoleh dari pihak lain untuk tujuan pembiayaan jangka panjang. Istilah *Corporate social responsibility* biasa dikenal sebagai *triple bottom line* mengacu pada filosofi yang menekankan tanggung jawab bisnis pada proporsi faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Temuan penelitian ini bertolak belakang terhadap penelitian sebelumnya oleh Wulandari & Wiksuana (2017) dan Pertiwi & Chusnah (2020), yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* mempunyai dampak positif yang terbatas pada nilai perusahaan.

Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi *Corporate Social Responsibility*

Temuan uji hipotesis kedelapan (H8) memperlihatkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mampu menahan tindakan yang mempengaruhi nilai bisnis. Hipotesis kedelapan (H8) dengan demikian ditolak. Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan operasi perusahaan secara keseluruhan, diperlukan kegiatan yang berkualitas. Praktik *Corporate Social Responsibility* dimanfaatkan guna mendorong penjualan bisnis dengan ikut serta dalam berbagai inisiatif lingkungan dan sosial. Jika *Corporate Social Responsibility* mampu menurunkan nilai perusahaan, hal ini membuktikan bahwa perusahaan menyerahkan sebagian keuntungannya untuk mengadopsi CSR. Untuk mempromosikan program *Corporate Social Responsibility* secara tepat sejalan dengan kegiatan bisnis (Safitri *et al.*, 2018).

Rasio aktivitas diterapkan guna menghitung berapa banyak aktivitas perusahaan yang digunakan versus penjualan selama periode waktu tertentu. Salah satu elemen yang mempengaruhi tingkat pengembalian portofolio adalah alokasi aset. Alokasi aset adalah komponen investasi yang sangat penting karena berhasil melatih individu dalam jangka panjang untuk mengidentifikasi bahaya yang dapat mereka tanggung dari waktu ke waktu dan berhenti melakukan penyesuaian pada pilihan investasi mereka sebagai respons

terhadap fluktuasi situasi keuangan mereka. Temuan penelitian ini bertolak belakang pada penelitian sebelumnya oleh Jihadi *et al.* (2021) dan Santosa (2020), yang menunjukkan kemampuan CSR untuk menahan perilaku yang berdampak negatif terhadap nilai bisnis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil pembahasan sebelumnya, didapatkan hasil profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Likuiditas memberikan pengaruh pada nilai perusahaan secara negatif. *Leverage* tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Aktivitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* bisa memoderasi profitabilitas atas nilai perusahaan secara negatif. *Corporate Social Responsibility* tidak berkemampuan dalam memoderasi likuiditas bagi nilai perusahaan secara positif. *Corporate Social Responsibility* tidak berkemampuan dalam memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* tidak berkemampuan dalam memoderasi aktivitas terhadap nilai perusahaan.

Kajian ini terdapat keterbatasan yaitu peneliti hanya meneliti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, serta operasi pada nilai perusahaan. Sampel yang dipakai yakni perusahaan saham LQ45 yang diambil melalui Bursa Efek Indonesia selama 5 periode yaitu 2016 sampai 2020. Dari keterbatasan yang muncul akibatnya saran bagi peneliti berikutnya agar memperluas variabel bebas lainnya yang mampu menunjukkan pengaruh pada nilai perusahaan dan atau mengganti variabel moderasi yang berbeda dan menggunakan periode dengan rentang waktu dan pengukuran yang berbeda. Implikasi manajerial pada penelitian ini untuk perusahaan diharapkan untuk lebih seksama dalam memperoleh keputusan terkait nilai perusahaan serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi dengan menyediakan data yang relevan.

DAFTAR REFERENSI

- Adetunji, A., Akinyemi, A., & Rasheed, O. (2016). Financial Leverage and Firms' Value: a Study of Selected Firms in Nigeria. *European Journal of Research and Reflection in Management Sciences*, 4(1), 14–32. www.idpublications.org
- Ajani, A., Irawati, A., & Sam, M. F. M. (2019). The Influence of Leverage, Profitability, Dividend Policy and Investment Opportunity on the Company Value. *5 ThICITB*

- International Conference On Information Technology And Business (Icibt)*, 159–170.
- Al-Slehat, Z. A. F. (2019). Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan. *International Business Research*, 13(1), 109. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n1p109>
- Astuti, D. S. P., Kristianto, D., & ... (2022). The Effect of Leverage and Company Size on Company Value Moderated by Corporate Social Responsibility (CSR)(Case Study on LQ 45 Stock Company 2017-2019 *Research and Critics ...*, 471–480. <http://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3635>
- Cont. (2020). *The Effect of Profitability and Liquidity on Firm Value With Dividend Policy As Moderating Variable. 1*(NeurIPS), 396–402.
- Dianti, M. M., Winnarko, A. A., Fauzi, R. A., Pratama, F., & Sukmawati, F. (2020). The Effect of Return on Assets and Debt To Equity Ratio To Price To Book Value (Study of Property and Real Estate Sub Sector Companies. *Pjaaa*, 17(5), 1032–1039.
- Fajaria, A. Z. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 6(10), 55–69. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0610005>
- Firdaus, Z., Suhadak, Rahayu, S. M., & Saifi, M. (2019). The Effect of Corporate Governance, Firm Size and Capital Structure on Financial Performance: a Study of State-Owned Enterprises Listed in the Indonesia Stock Exchange During Period of 2013-2016. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 9(93), 3–16. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-09.01>
- Gender and Agency in Tender is The Night , Save Me The Waltz , By Becky Ann Wagenblast a dissertation submitted in partial fulfillment of the requirements for the degree of Doctor of Philosophy Department of English August 2015 © Copyright by Becky Ann Wa. (2015). August.*
- Hapsoro, D., & Falih, Z. N. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2102147>
- Hardian, A. P. (2016). *FINANCIAL PERFORMANCE AND COMPANY SIZE ON VALUE COMPANIES , CSR AS A MODERATE VARIABLE Indonesian College of*

Economics (STIESIA) Surabaya. 5(9), 1–16.

- Hermanto, & Hanadi, J. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi : Jurnal of Economic*, 11, 133–143.
- Ibrahim, U. A. (2020). Effect of Financial Leverage on Firm Value: Evidence From Selected Firms Quoted on the Nigerian Stock Exchange. *European Journal of Business and Management*, 124–135. <https://doi.org/10.7176/ejbm/12-3-16>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Juhandi, N., Fahlevi, M., Abdi, M. N., & Noviantoro, R. (2019). *Liquidity, Firm Size and Dividend Policy to the Value of the Firm (Study in Manufacturing Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange)*. 100(Icoi), 313–317. <https://doi.org/10.2991/icoi-19.2019.53>
- Kartikasari, E. D., Hermantono, A., & Mahmudah, A. (2019). Good Corporate Governance, Devidend, Leverage, and Firm Value. *International Research Journal of Business Studies*, 12(3), 301–311. <https://doi.org/10.21632/irjbs.12.3.301-311>
- Kim, W. S., Park, K., & Lee, S. H. (2018). Corporate social responsibility, ownership structure, and firm value: Evidence from Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 10(7). <https://doi.org/10.3390/su10072497>
- Kristi, N. M., & Yanto, H. (2020). The Effect of Financial and Non-Financial Factors on Firm Value. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 131–137. <https://doi.org/10.15294/aa.v9i2.37518>
- Kurnia Saputri, C., & Giovanni, A. (2021). The The Effect Of Profitability, Size And Liquidity on Firm Value in Consumer Goods Industry Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Business Management Review*, 2(2), 092–106. <https://doi.org/10.47153/jbmr22.902021>
- Kusumawati, H. W., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2021). The Influence of Profitability , Leverage , Dividend Policy , Liquidity and Institutional Ownership on Firm Value LQ45. *Journal of Indonesian Science Economic Research*, 3(1), 1–8.
- Leary, G. P. (2019). *The Influence Of Profitability, Dividend Policy And Size Company On Company Value To The Company Manufacturers Listed On The Indonesia Stock*

Exchange (IDX) Period 2015-2018. Idx, 1–23.

- Lestari, E. P., Astuti, D., & Abdul Basir, M. (2020). The role of internal factors in determining the firm value in Indonesia. *Accounting*, 6(5), 665–670. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.018>
- Mustamin, I., & Usman, A. (2019). The Effect of Financial Leverage on Profit Management with Managerial Ownership as Moderating. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 83–91.
- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Return on Assets (Roa), Debt To Equity Ratio(Der), Current Ratio (Cr), Return on Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Assets Turnover (Tato), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–17. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4217>
- Nurwulandari, A., & Wibowo, Y. (2021). Effect of Liquidity, Profitability, Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable the Creative Commons Attribution 4.0 International License. Site Using OJS 3 PKP Optimized. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 257–271. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i2.835>
- Olivia Dwi Putri, M., & Gst Bgs Wiksuana, I. (2021). The effect of liquidity and profitability on firm value mediated by dividend policy. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 212(5), 204–212. www.ajhssr.com
- Prasetya Margono, F., & Gantino, R. (2021). Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2021.007>
- Putra, B. A. I., & Sunarto, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 149. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.195>
- Restianti, T., & Agustina, L. (2018). The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 25–33. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i3.18996>
- Safitri, Y., Abrar, & Budi, E. S. (2018). Peranan Corporate Social Responsibility Dalam

- Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting Universitas Pandanaran Semarang*, 1(4), 1–18.
- Santosa, P. W. (2020). The moderating role of firm size on financial characteristics and islamic firm value at indonesian equity market. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 391–401. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.12197>
- Senja Pertiwi, F. N. C. (2020). the Effect of Financial Performance on Firm Value With Corporate Social Responsibility As Moderated Variables. *Economics and Business Solutions Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26623/ebsj.v5i1.3327>
- Setiawan, D. E., & Rahmawati, I. Y. (2020). The Effect of Liquidity, Profitability, Leverage on Corporate Value with Diividend Policy and BI Rate as Moderated Variables. *Economics and Business Solutions Journal*, 4(1), 1.
- Setiawanta, Y., Utomo, D., Ghozali, I., & Jumanto, J. (2021). Financial performance, exchange rate, and firm value: The Indonesian public companies case. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 11(22), 348–366. <https://doi.org/10.15388/OMEE.2020.11.37>
- Siregar, I. F., Roekhudin, R., & Purwanti, L. (2018). Firm Value Predictor and the Role of Corporate Social Responsibility. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.1804>
- Sitanggang, D. P. L., & Chusnah, F. N. (2020). *Influence of Profitability , Leverage and Managerial Ownership on Firm Value with Corporate Social Responsibility as Moderation Variable*. 1–16.
- Soendhika, R. B., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Tarif Pajak Efektif dalam Melakukan Mediasi terhadap Pengaruh Profitabilitas dan Utang pada Perataan Laba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 804. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.954>
- Sondakh, R. (2019). the Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *Accountability*, 8(2), 91. <https://doi.org/10.32400/ja.24760.8.2.2019.91-101>
- Spence. (2012). Transformational leadership in a postmodern world: The presidential election of Barack Obama. *Academy of Strategic Management Journal*, 11(1), 9–26.
- Sutrisno, S. (2020). Corporate Governance, Profitability, and Firm Value Study on the

- Indonesian Sharia Stock Index. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 6(2), 292.
<https://doi.org/10.20473/jebis.v6i2.23231>
- Tui, S., Nurnajamuddin, M., Sufri, M., & Nirwana, A. (2017). Determinants of Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesian Banks. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences (ISSN 2455-2267)*, 7(1), 84.
<https://doi.org/10.21013/jmss.v7.n1.p10>
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388–401. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3885>
- Winarso, E., & Christina, V. (2019). Corporate social responsibility as an amplifier on the effect of profitability on the company value (study of companies listed in the sri Kehati index from 2012 to 2016). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(6), 101–115.
- Wulandari, W. (2017). *The Role Of Corporate Social Responsibility In Moderating The Influence Of Profitability, Leverage, And Company Size To Company Value*.
- Yanto, S.E., Ak., M.Ak., E. (2018). Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on the Value of Company with Profitability as Moderating Variables. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2(1), 36.
<https://doi.org/10.33021/jaaf.v2i1.304>
- Zuhriah, M., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 703.
<https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.934>
- Zuhroh, I. (2019). The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. *KnE Social Sciences*, 3(13), 203.
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4206>